

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI PADA SISWA SMP

¹Virry Grinitha, ²Dian Ramadan Lazuardi

^{1,2}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: virry.grinitha@unpari.ac.id , dian.rl@unpari.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau melalui model pembelajaran CIRC. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dari pratindakan sampai dengan Siklus II. Pengumpulan data dengan teknik tes. Pada hasil pratindakan diketahui hasil rata-rata nilai adalah 67,75 dengan ketuntasan klasikal 45%. Pada kegiatan siklus I diketahui rata-rata nilai adalah 69,5 dengan ketuntasan klasikal 55%. Pada siklus II diketahui rata-rata nilai adalah 76 dengan ketuntasan klasikal 85%. Berdasarkan hasil rata-rata diketahui peningkatan dari pratindakan ke siklus I adalah 1,75 sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I adalah 10%. Pada Siklus I ke siklus II diketahui peningkatan rata-rata nilai adalah 6,5 sedangkan ketuntasan mengalami peningkatan 30%. Selanjutnya peningkatan rata-rata nilai pratindakan ke siklus II adalah 8,25 dengan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus II adalah 40%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran CIRC kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau dapat meningkat.

Kata kunci: *CIRC*, menulis, teks narasi.

APPLICATION OF CIRC METHOD IN IMPROVING THE ABILITY TO WRITE NARRATIVE TEXTS IN JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of the ability to write narrative texts in grade VIII students of SMP Negeri 2 Lubuklinggau through the CIRC learning model. The research method used was Classroom Action Research from pre-action to Cycle II. Data collection using test techniques. In the pre-action results, the average score was 67.75 with a classical completeness of 45%. In the cycle I activities, the average score was 69.5 with a classical completeness of 55%. In cycle II, it is known that the average value is 76 with classical completeness of 85%. Based on the average results, it is known that the increase from pre-action to cycle I is 1.75 while the increase in classical completeness from pre-action to cycle I is 10%. In cycle I to cycle II, it is known that the increase in the average value is 6.5 while completeness has increased by 30%. Furthermore, the increase in the average value from pre-action to cycle II is 8.25 with classical completeness from pre-action to cycle II is 40%. Thus, it can be concluded that through the CIRC learning model, the ability to write narrative texts in class VIII students of SMP Negeri 2 Lubuklinggau can increase.

Keywords: CIRC, writing, narrative text.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Santika, 2020). Bangsa-bangsa ini dituntut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, dan memiliki kinerja yang baik sehingga penentonya tidak hanya memiliki dinamika perubahan dan perkembangan diberbagai sektor kehidupan (Sirait, 2018). Hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara (Pascarella et al., 2020).

Pelaksanaan pendidikan harus diselaraskan untuk menjawab semua tantangan zaman sekarang. Hal ini sejalan dengan proyeksi bangsa untuk menyambut Generasi Emas Indonesia 2045 (Kemendikbud, 2019). Untuk mencapai dan mewujudkan proyeksi tersebut, pendidikan harus menjadi alat utama pembangunan manusia Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai pemimpin sektor pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, kemudian mensosialisasikan beberapa kebijakan utama, antara lain kebijakan program belajar merdeka (Mulyasa, 2021).

Kurikulum Merdeka telah dipraktikan keribuan satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai pelengkap kurikulum sebelumnya. Belajar merdeka merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk menangkap kembali esensi penilaian yang selama ini dilupakan. Konsep Belajar Merdeka memberikan kemandirian serta otonomi kepada satuan pendidikan dan kemandirian dari birokrasi, membebaskan guru dari birokrasi yang berbelit-belit dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan (Tohir, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar, guru tidak bisa lagi berperan sebagai satu-satunya informan atau sumber informasi bagi siswa. Guru membutuhkan bantuan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri dan juga sebagai media penyebaran informasi pembelajaran yang efektif dan efisien yang digunakan pada saat pembelajaran dari rumah atau jarak jauh (Sriyani, I. 2021). Bahan ajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi siswa juga memerlukan sumber belajar untuk memahami pembelajaran. Jika siswa memahami pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar, maka bahan ajar tersebut membantu mengoptimalkan hasil belajar siswa yang kemudian dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Zagoto, M. M., & Dakhi, O. 2018). Nurilma (2021) menyatakan pencapaian hasil belajar sangat penting karena hal ini dapat menunjukkan kualitas dan kemampuan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah diikuti, khususnya pada kompetensi menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari pembelajaran bahasa dan sastra. Pembelajaran bahasa dan sastra penting dilakukan, terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan manusia yang terampil (Ying et al, 2021). Materi dalam bidang bahasa dan sastra ditampilkan secara terpadu dalam empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Dengan demikian, menulis adalah upaya untuk mentransfer bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan simbol-simbol tertulis. Seorang penulis yang baik harus mampu memberikan pemahaman melalui tulisannya kepada pembacanya (García & Kleifgen, 2020)

Menulis merupakan proses sekaligus produk, penulis dapat membayangkan, mengorganisasikan, membuat draft, mengedit, membaca, membaca ulang dan menghasilkan suatu produk. Ini berarti bahwa dalam pembelajaran bahasa, menulis memiliki peran penting dan menulis juga sebagai alat untuk penelitian siswa dengan kalimat untuk mengkomunikasikan ide-ide

mereka yang telah disusun dan membuat penjelasan bagi pembaca untuk memperkuat tata bahasa, kosa kata yang mereka pelajari (Yanuar, 2020). Turnip et al (2019) mengatakan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengekspresikan atau mentransfer pikiran dan perasaan. Karena alasan di atas, menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus dipelajari. Dalam belajar menulis, siswa diharapkan mampu menulis teks. Salah satu ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah siswa dapat memahami dan menghasilkan teks fungsional pendek dan esai pendek berupa jenis teks tertentu seperti teks narasi, cerpen, karangan deskriptif, teks berita, analitis exposition, hortatory exposition, spoof, eksplanasi, diskusi, dan review (Pitriani dan Emidar, 2019).

Teks narasi merupakan salah satu teks yang wajib dipelajari siswa di sekolah. Keterampilan menulis narasi memungkinkan peserta didik untuk berbagi dan mengungkapkan ide atau gagasannya kepada pembaca lain secara tertulis (Williams & Beam, 2019). Menulis teks narasi di sekolah membuat siswa berpikir kreatif (Marcos et al, 2020). Teks narasi fantasi, merupakan salah satu teks narasi yang disusun berdasarkan imajinasi pengarang dengan ciri-ciri adanya hal-hal gaib atau mukjizat di luar nalar manusia yang tampak dalam tulisannya (Arifah, 2017). Teks cerita fantasi sangat sesuai dengan ciri umum siswa SMP yang termasuk dalam kategori remaja yang menyukai fantasi meskipun hanya berimajinasi. Apalagi pembelajaran dalam kurikulum merdeka memadukan pendekatan saintifik dan pendekatan berbasis teks (Shofiyah & Wulandari, 2018). Berdasarkan fenomena diatas, setiap kali siswa menulis cerpen, mereka menghadapi tantangan seperti kurangnya motivasi, jarang berlatih, dan teknik menulis yang tidak tepat, hal tersebut menunjukkan kurangnya keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Selain itu, struktur generik dan kualitas bahasa berkontribusi pada kesulitan siswa dalam ketrampilan menulis cerpen. Siswa dapat berinovasi menggunakan metode berbasis *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk membantu proses pembelajaran menulis cerpen.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan program membaca dan menulis untuk siswa. Ini memiliki tiga elemen utama: kegiatan yang berhubungan dengan cerita, instruksi langsung dalam pemahaman membaca, dan seni bahasa/tulisan terpadu. Pembelajaran harian memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pemahaman dan keterampilan membaca secara berpasangan dan kelompok kecil. Siswa membaca secara berpasangan satu sama lain; memprediksi bagaimana cerita akan berakhir, meringkas ceritanya, menulis tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru dan berlatih mengeja, menguraikan kode, dan kosa kata. Dalam tim kooperatif beranggotakan empat orang, siswa bekerja untuk memahami gagasan utama sebuah cerita dan bekerja melalui kegiatan menulis yang berkaitan dengan cerita tersebut.

Penelitian terkait *cooperative integrated reading dan composition* pernah dikaji oleh Syam, R.Z.A., Indah, R.N., Sauri, R.S., & Ruqayah, F. (2020) mengkaji rencana pembelajaran model *cooperative integrated reading dan composition* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris dan Ayu Afriliyanti (2020) mengkaji peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dengan model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading dan composition*).

Namun kenyataan di lapangan, menulis teks narasi sering dianggap sulit oleh siswa. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan hasil pembelajaran mengalami peningkatan. Dalam pembelajaran ini proses berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja atau meneliti suatu objek bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Berdasarkan penjelasan di atas dilakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul “Optimalisasi Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Metode CIRC Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). McNiff (Winarni, 2018:200) PTK adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dengan hasil yang dapat dimanfaatkan sebagai alat mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Sedangkan Kemmis dan Taggart (Riyanto, 2010:49) menjelaskan penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek ini dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek ini. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Observer dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 2 orang, yaitu kepala SMP dan 1 guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Proses perencanaan dibagi menjadi dua siklus dan masing-masing langkah dalam siklus terdiri dari (a) *Planning* (perencanaan) (b) *Acting* (tindakan) (c) *Observing* (observasi) (d) *Reflecting* (umpan balik). Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada kegiatan akhir diadakan penyempurnaan tindakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Perencanaan

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau, dengan alasan penulis merupakan guru di SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Pada penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus dianalisis dan direfleksi oleh penulis untuk memperoleh data mengenai kemampuan menulis teks narasi melalui model pembelajaran *CIRC* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau, kemudian faktor apa saja yang perlu diperbaiki. Rancangan pembelajaran yang dilaksanakan dipersiapkan sedemikian rupa, penulis mempersiapkan hal-hal berikut ini:

- a. Mempersiapkan skenario pembelajaran untuk siklus pertama dengan satu kali pertemuan. Setiap kali pertemuan waktunya 2x40 Menit.
- b. Permohonan izin kepada Kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau.
- c. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.
- d. Mempersiapkan lembar observasi pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui tanggapan pengamat terhadap proses pembelajaran, yang dilakukan kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau dan teman sejawat atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia.
- e. Guru menyusun instrument berupa tes akhir kepada siswa, berupa tes menulis teks narasi fantasi.
- f. Guru membagikan kelompok, tiap kelompok melakukan kegiatan berdasarkan langkah model pembelajaran CIRC dan menyimpulkan hasil pembelajaran, berdasarkan model pembelajaran yang gunakan.
- g. Kemudian guru menugaskan setiap siswa untuk mengerjakan latihan dan melakukan tes akhir siklus 1.

Pelaksanaan Tindakan

Langkah pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran di kelas yang sebenarnya sesuai pada rencana yang diterapkan. Dalam perbaikan siklus I penulis dibantu oleh wakil kurikulum dan satu guru bahasa Indonesia yang mengamati dan mencatat data selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan siklus I melaksanakan 2 prosedur pembelajaran yaitu prosedur umum dan prosedur perbaikan pembelajaran. Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Prosedur umum perbaikan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Observasi dan Interpretasi

Pelaksanaan penelitian dipembelajaran siklus I dan siklus II diamati oleh Kepala sekolah, dan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Hal ini dimaksudkan supaya pelaksanaan ini dapat berjalan dengan lancar sekaligus untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya suatu peningkatan kemampuan menulis teks narasi, atau malah menunjukkan

kegagalan dalam materi pembelajaran yang diberikan. Hasil pengamatan tersebut disampaikan kepada penulis untuk dibahas bersama kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Analisis dan Refleksi

Hasil tes diskusi siswa secara individu maupun dari hasil observasi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II, dianalisis oleh penulis, observer untuk merefleksi diri. Dari hasil analisis, diketahui bahwa pelaksanaan pada siklus I dan ke-II untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Teknik analisis data yang sederhana digunakan penulis ini adalah teknik analisis sederhana yang dihitung berdasarkan jumlah perolehan skor nilai, sesuai dengan indikator penilaian menulis teks narasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Lubuklinggau sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dimulai dari 1 s.d 29 Juni 2024. Pelaksanaan PTK dilakukan dari pratindakan, siklus I dan siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data. Data diperlukan untuk menjawab permasalahan yang menjadi pokok penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes menulis teks narasi. Tes yang dilaksanakan adalah siklus I dan siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran CIRC. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan setiap pertemuan dan siklus, sehingga tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dan pencapaian maksimal. Untuk menentukan kemampuan menulis teks narasi secara individu penulis menggunakan penskoran hasil tes kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

Perhitungan nilai akhir, jika siswa mendapatkan nilai di atas KKM 70 siswa dinyatakan tuntas. Untuk melihat kemampuan siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Lubuklinggai terhadap kemampuan menulis teks narasi melalui model pembelajaran *CIRC* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau baik pada saat *siklus 1* maupun *siklus II* dan siswa telah mendapatkan skor rata-rata di atas KKM 70. Siswa dapat dinyatakan tuntas dalam kemampuan menulis teks narasi dan dapat dilihat pada kriteria penilaian tersebut:

90- 100	= Baik Sekali
80- 89	= Baik
70- 79	= Cukup
< 70	= Kurang (Wardani, 2007:18)

Adapun yang terjadi di dalam menganalisis data persentase peningkatan hasil tindakan dengan rumus:

$$P = \frac{R2-R1}{R1} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase hasil peningkatan.

R1 : Nilai rata-rata siklus.

R2 : Nilai rata-rata setelah siklus I dan siklus II.

Indikator Keberhasilan

Indikator penelitian dalam penulisan ini menggunakan kriteria sebagai berikut: 1) Daya serap perorang yaitu apabila telah mencapai KKM 70. 2) Daya serap klasikal yaitu pada suatu kelas dinyatakan tuntas apabila kelas tersebut mencapai 75% siswa yang mencapai KKM yang mencapai nilai 70.

Keberhasilan dalam kemampuan menulis teks narasi melalui model pembelajaran *CIRC* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau yaitu siswa dinyatakan berhasil jika siswa memperoleh nilai 70 dan pembelajaran berhasil jika lebih dari 75%, siswa mencapai nilai KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juni sampai 29 Juni 2024 di kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Pelaksanaan dilakukan secara langsung oleh penulis dan sesuai dengan jadwal yang berlangsung di sekolah tersebut. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *CIRC*. Proses pelaksanaan penelitian, tahap pertama dimulai dengan pengambilan data ulangan harian sebagai data pratindakan.

Tahap kedua, setelah didapat data pratindakan pada tanggal 1 Juni 2024, siswa diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CIRC* pada tanggal 7 Juni 2024. Tahap ketiga pelaksanaan siklus II, pada tanggal 15 Juni 2024 untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur cerpen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian hasil tes setiap siklusnya sebagai berikut:

Hasil Tes

a. Hasil Tes Pratindakan

Pengambilan data pratindakan dilakukan pada tanggal 4 Juni 2024 di kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Untuk memperoleh suatu data, penulis mengambil data ulangan harian sebagai data pratindakan. Berdasarkan hasil nilai pratindakan, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 sesuai dengan KKM dalam pratindakan sebanyak 9 siswa (45%) dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (55%). Nilai tertinggi adalah 80 dan yang terendah 50. Rata-rata nilai keseluruhan sebesar 67,75. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal/pratindakan siswa belum dalam kategori tuntas secara klasikal, karena rata-rata nilai < 70 dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal 75%.

Rendahnya nilai pratindakan disebabkan beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap menulis teks narasi, dan faktor utama adalah kurang tepatnya materi pembelajaran dengan model yang digunakan. Model pembelajaran harusnya mampu memberikan langkah mudah siswa dalam memahami suatu materi. Model pembelajaran harusnya memberikan motivasi penuh pada materi tertentu khususnya pada materi menulis teks narasi. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai salah satu yang dicobakan penulis adalah model pembelajaran *CIRC*.

b. Hasil Siklus I

Siklus 1 adalah proses perbaikan pembelajaran dari kegiatan pratindakan. Adapun siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan (4x40 menit) pada pertemuan pertama tanggal 7 Juni 2024 dan pertemuan ke-dua tanggal 11 Juni 2024 di SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

1) Tahap Perencanaan

Pada tindakan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC*. Pada pertemuan pertama pembelajaran membahas materi menulis teks narasi pada siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Pada tahap perencanaan penulis sebagai pelaksana tindakan mempersiapkan tahap pembelajaran pada perencanaan ini. Perencanaan pembelajaran, lembar observasi dan sejumlah keperluan mengajar lainnya.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 Juni 2024. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan model yang digunakan.

3) Hasil Observasi

Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran, diamati oleh Kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau dan guru atau teman sejawat SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Pengamatan ini dilakukan penulis dan observer menggunakan lembar observasi

yang sudah berisi indikator yang diperlukan dalam menjawab permasalahan proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan pertama sebagian besar siswa kurang memperhatikan dalam kegiatan proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil dari observer secara umum pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, walaupun dalam proses yang dilakukan oleh penulis masih memiliki kelemahan, terutama terhadap penggunaan waktu. Dalam pemanfaatan waktu menjadi kurang efisien karena ketika proses memahami menulis teks narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau, siswa masih banyak bertanya, sehingga waktu yang digunakan banyak terbuang ketika proses pembelajaran. Selain itu juga, pada saat kegiatan proses pembelajaran guru kurang memberikan pendampingan intensif.

c. Hasil Siklus I Pertemuan 2

1) Tahap Perencanaan

Penulis memulai pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dengan perencanaan. Pada tahap ini penulis menyiapkan semua hal yang diperlukan pada pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang perlu disiapkan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan ke-dua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Juni 2024. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang penulis laksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Kegiatan akhir pelaksanaan siklus I pertemuan ke-dua, maka pelaksanaan siklus I telah selesai dilaksanakan. Oleh karena itu untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks narasi melalui model pembelajaran *CIRC* pada siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Lubuklinggau, penulis memberikan latihan kepada siswa. Tes yang diberikan berupa penugasan kepada siswa untuk mengerjakan soal berkaitan dengan menulis teks narasi. Pelaksanaan tes diikuti oleh seluruh

subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Lubuklinggau, yang berjumlah 20 siswa.

3) Hasil Pelaksanaan Tindakan

Hasil pelaksanaan siklus I akan memberikan gambaran perlunya dilaksanakan siklus II atau tidak. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I belum menunjukkan keaktifan dan motivasi siswa sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan dari hasil tes siklus I diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 11 siswa atau 55%, dan 9 siswa atau 45% dinyatakan belum tuntas. Rata-rata nilai adalah 69,5, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa siklus I secara klasikal belum tuntas, karena masih di bawah ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75%. Pada kegiatan siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan menulis teks narasi melalui model pembelajaran *CIRC* pada siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Lubuklinggau dari pratindakan dengan rata-rata 67,75 sedangkan pada siklus I rata-rata nilai adalah 69,5, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 1,75. Selain itu dari hasil siklus 1 diperoleh data peningkatan ketuntasan klasikal dari ketuntasan pratindakan 45% sedangkan siklus I sebesar 55%. Peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I sebesar 10%.

4) Hasil Observasi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru matapelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lubuklinggau mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dan kemudian memberikan saran dan kritik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Saran dan kritikan yang diberikan oleh pengamat pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan ke dua sebagian besar siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi dalam menulis teks narasi dengan diterapkannya model pembelajaran *CIRC*. Berdasarkan pengamatan antara guru, penulis dan kolaborator siswa terlihat lebih aktif, ada kompetisi antar kelompok.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, penulis mendapatkan saran-saran atau tanggapan dari para observer. Saran-saran tersebut ditindak lanjuti dengan memperbaiki langkah RPP yang akan diterapkan pada siklus II sesuai dengan saran-saran atau hasil pengamatan dari para observer dalam siklus I, selain itu perlunya mengoptimalkan contoh dan latihan yang mendukung.

d. Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 x pertemuan (4 x 40 menit) pada tanggal 15 Juni 2024 (Pertemuan 1) sampai dengan 21 Juni 2024 (Pertemuan 2) di kelas VIII.6 SMA Negeri Terawas. Pertemuan pertama pada siklus II menjelaskan unsur menulis teks narasi. Pada pertemuan ke dua siklus II membahas latihan-latihan berkaitan dengan indentifikasi menulis teks narasi.

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II adalah refleksi dari siklus I. Masukan dari tahap refleksi kegiatan siklus 1 hal yang menjadi perbaikan adalah, apersepsi pembelajaran disiapkan semenarik mungkin, tujuan pembelajaran lebih terperinci, mengkondisikan setiap kelompok belajar dan menguatkan dan mengapresiasi kerja siswa. Selain itu diperlukan latihan-latihan yang membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

2) Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan masukan dan saran yang diperoleh dari siklus I. Selanjutnya langkah-langkah yang perlu ditempuh pada pelaksanaan siklus II. Langkah yang dipersiapkan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sehingga lebih mengoptimalkan model pembelajarannya.

Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan kritik dan saran dari observer, maka penulis melakukan perbaikan meningkatkan kualitas bentuk latihan dengan mengoptimalkan langkah model pembelajaran yang tepat agar lebih efektif. Perbaikan pada pembagian alokasi waktu untuk mengkondisikan kelompok belajar. Untuk mengetahui peningkatan siklus II, diadakan latihan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Lubuklinggau yang dikerjakan secara perorangan.

Berdasarkan hasil siklus II bahwa siswa yang mendapatkan nilai >70 kategori tuntas sebanyak 17 siswa (85%). Siswa yang nilainya kurang dari <70 adalah 3 siswa (15%). Nilai tertinggi adalah 85 dan yang terendah 65 rata-rata keseluruhan sebesar 76. Pada siklus II kemampuan menulis teks narasi melalui model pembelajaran *CIRC* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau telah tuntas dengan rata-rata 76. Secara deskripsi pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas secara klasikal, karena siswa tuntas lebih dari 75% yang mendapatkan nilai >70 . Berdasarkan hasil tersebut melalui model pembelajaran *CIRC* kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau telah meningkat.

3) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa model pembelajaran *CIRC* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Dapat dilihat dari hasil tes dan kegiatan pembelajaran siswa dalam menerima pelajaran serta memberikan respon yang baik yang diajarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi menunjukkan pada siklus II sebagian besar siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan latihan-latihan berkaitan menulis teks narasi. Pada tahap ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *CIRC* yang digunakan dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia. Sebagian siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *CIRC* ini sangat efektif digunakan karena memberikan peluang kepada siswa berfikir kritis.

4) Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *CIRC* pada siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya, di antaranya siswa termotivasi dalam mengerjakan latihan materi menulis teks narasi jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Melihat proses pembelajaran yang aktif, dapat disimpulkan melalui model pembelajaran *CIRC* kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Lubuklinggau dapat meningkat. Dapat dilihat dari hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 67,75, siswa tuntas 9 siswa (45%) sedangkan siswa yang belum tuntas 11 siswa (55%). Sementara rata-

rata siklus I sebesar 69,5 dengan jumlah siswa tidak tuntas sebesar 11 siswa (55%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (45%). Terjadi peningkatan ketuntasan dari pratindakan ke siklus I yaitu 10% dan rata-rata 1,75.

Pada siklus II rata-rata hasil tes sebesar 76 dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 69,5. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 9 siswa (45%). Sedangkan siklus I sebanyak 11 siswa (55%) dengan demikian, terdapat peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 6 orang atau 30%. Dapat dilihat dari hasil nilai pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan dengan jumlah siswa 8 atau 40%. Oleh sebab itu, tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan, karena kriteria ketuntasan secara klasikal sudah mencapai klasikal atau 75% pada siklus II dan siswa yang memperoleh nilai >70.

Peningkatan secara signifikan ketuntasan belajar bahasa Indonesia dengan materi menulis teks narasi yang dapat dicapai dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada proses siklus I dan penerapan hasil dari koordinasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat dalam proses penelitian berlangsung sehingga nilai yang dicapai oleh siswa memperoleh nilai ketuntasan yang baik secara individu maupun keseluruhan.

Pembahasan

Analisis Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Model Pembelajaran CIRC

a. Kegiatan Pratindakan

Pada tahap pratindakan dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan menulis teks narasi sebagai data awal. Data diperoleh melalui hasil ulangan harian pada kemampuan menulis teks narasi. Selanjutnya data akan diolah untuk melihat persentase ketuntasan dan belum tuntas pada siswa. Hasil siswa pada pratindakan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada baik dari siswa, guru dan proses pembelajarannya.

Hasil ulangan harian digunakan sebagai data pratindakan sehingga didapatkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai > 70 kategori tuntas terdapat 9 siswa atau 45%. Hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 67,75, sedangkan siswa

yang belum tuntas 11 siswa atau 55%. Berdasarkan hasil pratindakan dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa dalam kategori belum tuntas secara klasikal. Rendahnya hasil dari pratindakan dapat disebabkan dengan penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi yang diberikan. Model pembelajaran harus sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Motivasi belajar siswa terhadap materi belum maksimal sehingga diperlukan model yang sesuai. Model yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia, tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, maka perlu dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa, penulis menggunakan model pembelajaran *CIRC* terhadap kemampuan menulis teks narasi.

b. Pembahasan Siklus I

Kegiatan siklus I dilakukan untuk memperbaiki kondisi awal hasil belajar siswa, untuk itu pada proses pembelajaran diterapkan model *CIRC*. Pada proses kegiatan pembelajaran pada siklus I siswa masih dalam kategori belum tuntas secara klasikal terhadap kemampuan menulis teks narasi. Pada siklus I digunakan model pembelajaran *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi.

Pada siklus I ini penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CIRC* penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan secara klasikal difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks narasi. Pada awal pembelajaran, setelah memberikan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan diberikan, selanjutnya memberikan motivasi kepada siswa dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Kemudian guru menginformasikan dengan jelas tentang model pembelajaran *CIRC*. Informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi.

Siklus 1 digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan tindakan pertama, maka digunakan 1 soal dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi. Berdasarkan hasil tes nilai yang diperoleh pada siklus I menunjukkan rata-rata siklus I sebesar 69,5. Diketahui jumlah siswa tidak tuntas sebesar 11 siswa atau 55%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Perlu adanya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II, walaupun setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I terlihat banyak perubahan dan peningkatan nilai terjadi pada kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

c. Pembahasan pada Siklus II

Pada kegiatan siklus II penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CIRC*, penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks narasi. Mengetahui keberhasilan tindakan siklus II digunakan 1 soal menulis teks narasi dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Adapun penggunaan teori dalam materi menulis teks narasi didasarkan pada hasil latihan yang diberikan.

Hasil tes siklus II dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 17 siswa 85%, dan 3 siswa atau 15% yang dinyatakan belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 nilai terendah adalah 65 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 76. Dari hasil tersebut diketahui adanya ketuntasan secara klasikal karena lebih dari 75%, maka dapat disimpulkan jika model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Lubuklinggau memahami materi menulis teks narasi dengan model pembelajaran *CIRC* dapat diketahui adanya peningkatan. Peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 67,75 sedangkan tes pada siklus I yaitu 69,5. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata

sebesar 1,75. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 9 siswa (45%) dan siklus I meningkat menjadi 11 siswa (55%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 2 siswa (10%). Nilai rata-rata pada tes siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas 9 siswa (45%), pada siklus II meningkat menjadi 11 siswa (55%), pada siklus II meningkat menjadi 17 siswa (85%) pada siklus II, berarti meningkat sebanyak 6 siswa (30%). Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 9 siswa (45%) setelah dilakukan siklus II menjadi 17 siswa (85%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 8 siswa (40%). Peningkatan hasil belajar juga diperkuat dari nilai rata-rata kemampuan menulis teks narasi mengalami perubahan, dari rata-rata pratindakan sebesar 67,75 pada siklus I menjadi 69,5 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 76. Nilai rata-rata pratindakan 67,75 dan pada siklus II menjadi 76. Peningkatan hasil belajar dari pratindakan ke siklus II dengan rata-rata sebesar 8,25. Dari hasil per-siklus mengalami peningkatan secara klasikal. Dengan demikian pembelajaran melalui model pembelajaran *CIRC* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dapat disimpulkan jika hasil tes nilai yang diperoleh pada pratindakan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai > 70 berjumlah 9 siswa 45%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Setelah dilaksanakan siklus I terlihat peningkatan nilai disebabkan adanya daya tarik dalam proses belajar mengajar. Nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 67,75 sedangkan tes pada siklus I yaitu 69,5. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 1,75. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 9 siswa (45%) dan siklus I meningkat menjadi 11 siswa (55%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 2 siswa (10%).

Nilai rata-rata pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa tuntas sebanyak 11 siswa (55%), pada siklus II meningkat menjadi 17 siswa (85%), berarti meningkat sebanyak 6 siswa (30%). Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 9 siswa (45%) setelah dilakukan siklus II menjadi 17 siswa (85%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 8 siswa (40%). Peningkatan hasil belajar juga diperkuat dari nilai rata-rata, pratindakan sebesar 67,75 pada siklus I menjadi 69,5 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 76.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ayu Afriliyanti (2020) Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Yang Dibaca Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Dan Composition (Circ). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009).
- Dr. Mulyono, M.A. Strategi Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- García, O., & Kleifgen, J. A. (2020). Translanguaging and literacies. *Reading research quarterly*, 55(4), 553-571.
- Harwandi, R. I. (2018). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa (Skripsi). Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Diambil dari <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9762>
- Syam, R.Z.A., Indah, R.N., Sauri, R.S., & Ruqayah, F. (2020). Rencana pembelajaran model kooperatif terintegrasi membaca dan komposisi (circ) dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris. PendidikanLentera: Jurnal Tarbiyah dan Keguruan, 23(2), 222-232.

Wulandari, F. E., & Shofiyah, N. (2018, April). Problem-based learning: effects on student's scientific reasoning skills in science. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1006, No. 1, p. 012029). IOP Publishing.